

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI DALAM
MENGATASI KEMISKINAN DI KECAMATAN KISMANTORO
PERIODE 2011-2014**

Oleh :

Zerin Amorita Prastika, Sulistyowati, Lusia Astrika.*)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kode Pos 1269

Web :<http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Kismantoro sub-district is a district that has of high rates poverty in Wonogiri as many as 2671 of Poor Households (RTM). The causative factors high rates of poverty in the district Kismantoro are a natural condition, productivity, and low-income communities. The aim of the research was to determine how the government's role in solving poverty Wonogiri Regency in District Kismantoro period 2011-2014, as well as to identify obstacle factors the implementation of the Family Hope Program (PKH) in District Kismantoro.

The research used a qualitative descriptive method to describe the condition of an object of research by using the theory of the government role and the poverty cycle theory as research guidelines.

The result showed a decrease in the number of RTSM/KSM and increased commitment to the community in education and health. A database error, inadequate human resources companion, lack of capital for pioneering KUBE, and the low level of creativity and innovation of the PKH participant are the obstacle factors in the implementation of the CCT.

The advice given to improving the quality of poverty countermeasures program are the need for special program from the regional government should conduct an evaluation so the program could be running effectively and efficiently, as well as increased the motivation of the PKH participants to be able to take the advantage of assistance.

Keywords : the role of government, solving poverty

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan pembangunan yang dihadapi oleh setiap wilayah diberbagai negara. Tantangan utama yang dihadapi pemerintah adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Bentuk komitmen pemerintah terhadap pengentasan penduduk miskin, penanggulangan kemiskinan masuk ke dalam rencana pembangunan. Rencana penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri dirumuskan secara nyata dalam bentuk kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan yang terhubung ke dalam sistem perencanaan pembangunan Kabupaten Wonogiri, mulai dari RPJPD Tahun 2005-2025, RPJMD Tahun 2010-2015, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Aksi Daerah (RAD), dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD).

Kecamatan Kismantoro merupakan satu dari 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Kismantoro memiliki jumlah penduduk 35.505 jiwa dengan Rumah Tangga Miskin (SM+M) berjumlah 2.671. Kecamatan Kismantoro dikategorikan Prioritas 1 di Kabupaten Wonogiri karena memiliki persentase Rumah Tangga Miskin terhadap Rata yang tinggi yaitu 27,08%.¹Faktor penyebab kemiskinan di Kecamatan Kismantoro secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Kondisi alam gersang dan tandus, serta ketersediaan sumber air yang terbatas menghambat sektor pertanian, akibatnya mayoritas penduduk Kecamatan Kismantoro yang memiliki mata pencaharian sebagai petani tidak produktif. *Kedua*, Penduduk yang tidak produktif karena mengandalkan mata

¹Kecamatan dan Desa Prioritas di Kabupaten Wonogiri (Berdasarkan Data PPLS 2011), Sekretariat TKPK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013.

pencapaian sebagai petani, memilih *boro* atau merantau ke luar kota. Potensi sumber daya alam yang ada di Kecamatan Kismantoro antara lain tanaman buah, sayur, cabai, rempah-rempah, komoditas tanaman mete dan pepohonan jati.

Peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dipedomani di Kabupaten Wonogiri yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Strategi yang mendukung kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan Kabupaten Wonogiri dibagi dalam 4 (empat) kelompok/klaster, yaitu: ²

- a. Klaster I – Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga.
- b. Klaster II – Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat
- c. Klaster III – Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil
- d. Klaster IV – Kelompok program perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan tenaga kerja, dan perlindungan sosial.

Pembagian klaster tersebut memiliki tujuan yaitu kelompok keluarga miskin yang menjadi penerima program bantuan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga selanjutnya akan naik statusnya dan mampu memperbaiki kondisi kehidupannya serta bijak memanfaatkan program bantuan hingga keluar dari garis kemiskinan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memfokuskan penelitian pada Program Keluarga Harapan (PKH) yang masuk dalam Klaster I kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga yang berada di Kecamatan Kismantoro periode 2011-2014. Pelaksanaan PKH ini bersamaan dengan program KUBE yang terdapat di Klaster III. KUBE adalah program pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil.

²Laporan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri Tahun 2014

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran pemerintah dan teori lingkaran kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data langsung dan fakta di lapangan. Metode deskriptif kualitatif juga digunakan dalam menganalisis secara keseluruhan hingga tahapan akhir yaitu kesimpulan. Data-data diperoleh melalui wawancara dengan teknik *purposive sampling* dan melalui studi pustaka.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Kismantoro periode 2011-2014

Peran Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kismantoro Periode 2011-2014 antara lain sebagai fasilitator pelaksanaan pembangunan, membentuk TKPKD (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah) Kabupaten Wonogiri, menyediakan anggaran penanggulangan kemiskinan, menyiapkan regulasi berupa kebijakan dan program berkaitan penanggulangan kemiskinan, menggerakkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, sebagai koordinator kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan yang terencana dan partisipatif.

Peran Pemerintah Kabupaten Wonogiri sebagai regulator diwujudkan dalam bentuk program penanggulangan kemiskinan. Program penanggulangan kemiskinan yang menjadi fokus penelitian penulis adalah Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kismantoro. PKH merupakan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai yang dibagikan kepada warga kategori miskin. Peserta PKH dituntut untuk memenuhi kewajiban yang telah ditentukan yaitu rutin hadir ke fasilitas pendidikan (fasdik) dan fasilitas kesehatan (faskes) minimal 85% setiap bulannya, jika syarat tersebut tidak dipenuhi maka bantuan akan dipotong 10%. Selain bantuan uang tunai, peserta PKH juga pendampingan dari pendamping PKH. Tugas pendamping PKH antara lain melakukan pemutakhiran data, menerima menerima pengaduan, koordinasi dengan aparat setempat dan

pemberi pelayanan pendidikan dan kesehatan dilakukan ketika akan pencairan dana bantuan, verifikasi komitmen peserta ke Faskesdik, melakukan pertemuan bulanan dengan ketua kelompok dan seluruh peserta PKH, memberi motivasi pada peserta agar tetap aktif menjalankan tugasnya memenuhi komitmen, dan sebagainya.

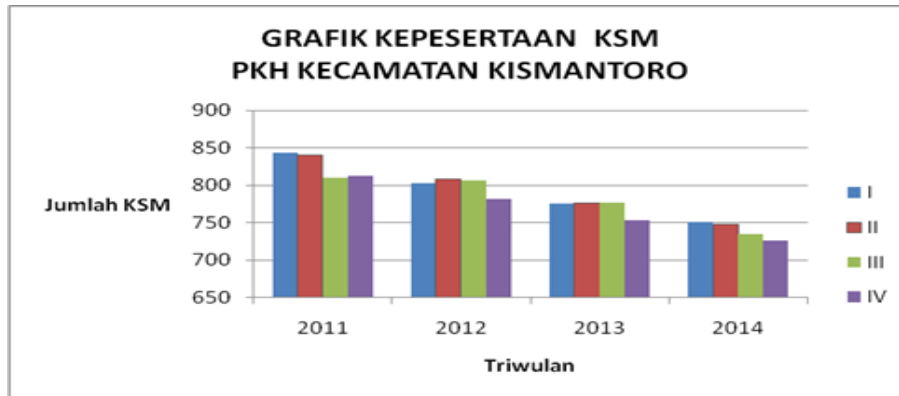
PKH mendorong masyarakat untuk mampu berwirausaha dengan menggabungkannya program KUBE (Kelompok Usaha Bersama). Program ini ditujukan untuk memberikan pelatihan pada masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di Kecamatan Kismantoro, sehingga mampu mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil wirausaha kelompok tersebut. Beberapa usaha yang dikembangkan antara lain yaitu tepung jagung, tepung tiwul, olahan makanan ringan, budidaya ikan lele, ternak kambing, koperasi, kerajinan tangan, empon-empon, dan sayur keliling. Satu kelompok KUBE terdiri dari 10 anggota PKH. Modal usaha berasal dari iuran anggota kelompok dan bantuan dari APBD berupa pelatihan dan modal dari Dinas Koperasi Kabupaten Wonogiri pada program Peningkatan Ekonomi Keluarga Sejahtera (TASKIN) pada tahun 2014 yang diberikan kepada dua kelompok KUBE di Kecamatan Kismantoro masing-masing kelompok mendapat bantuan Rp 5.000.000,-.

Hasil dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kismantoro Tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

1. Grafik 3.1 Jumlah Peserta PKH (eligible) Non Saturasi Kecamatan Kismantoro Tahun 2011-2014 menunjukkan penurunan jumlah RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin)/KSM (Keluarga Sangat Miskin). Penurunan tersebut dapat diartikan dalam KSM sudah tidak terdapat ART (Anggota Rumah Tangga) yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan PKH, yaitu harus ada salah satu (Ibu Hamil dan atau Anak Balita dan atau Anak).

Grafik 3.1

Jumlah Peserta PKH (eligible) Non Saturasi Kecamatan Kismantoro Tahun 2011-2014

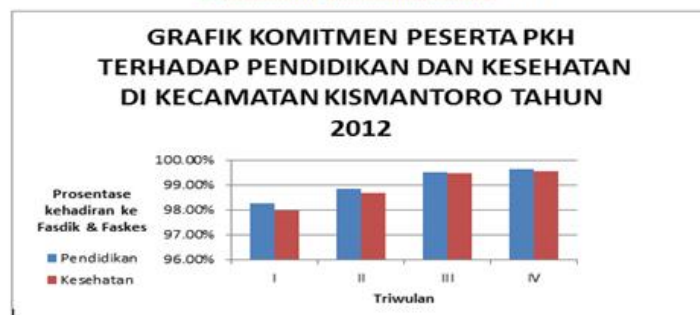


Sumber : PKH Kecamatan Kismantoro tahun 2014

- Keberadaan PKH mampu meningkatkan komitmen masyarakat pada bidang pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kunjungan Ibu hamil dan ibu balita di tempat pelayanan fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Mereka sudah mulai rutin berkunjung ke PKD/Pustu/Posyandu di lingkungannya. Orang tua sudah mulai merubah pola pikir dengan memperhatikan anak-anaknya bersekolah sampai jenjang SMP/ sederajat. Seperti pada grafik 3.2, grafik 3.3, dan grafik 3.4 bahwa komitmen peserta PKH mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa peserta PKH berkomitmen tinggi menerima dan menjalankan bantuan pemerintah.

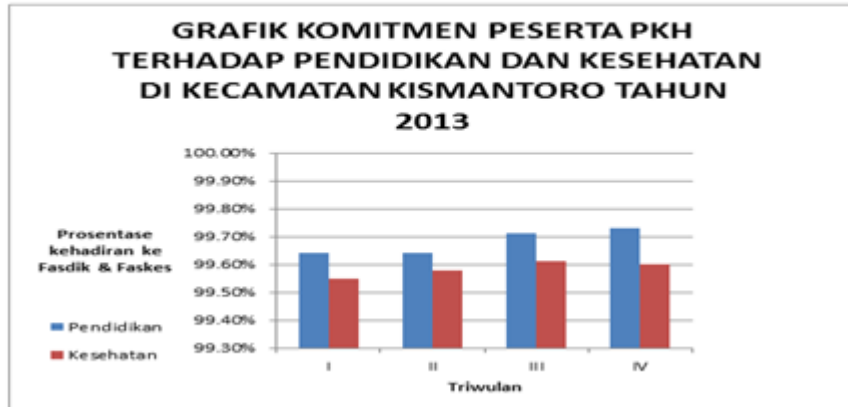
Grafik 3.2

Grafik Komitmen Peserta PKH terhadap Pendidikan dan Kesehatan di Kecamatan Kismantoro Tahun 2012



Sumber: PKH Kecamatan Kismantoro 2012

Grafik 3.3
Grafik Komitmen Peserta PKH terhadap Pendidikan dan Kesehatan
di Kecamatan Kismantoro Tahun 2013



Sumber: PKH Kecamatan Kismantoro 2013

Grafik 3.4
Grafik Komitmen Peserta PKH terhadap Pendidikan dan Kesehatan
di Kecamatan Kismantoro Tahun 2014



Sumber: PKH Kecamatan Kismantoro 2014

3.2 Faktor-Faktor Penghambat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kismantoro Tahun 2011-2014

Menurut Bapak Agus Saryanto S.T (Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Kismantoro) ada beberapa faktor penghambat PKH di Kecamatan Kismantoro Tahun 2011-2014:

“Soal data error dari database peserta PKH yaitu inclusion error dan exclusion error artinya masih ada warga masyarakat yang seharusnya menerima tapi belum bisa masuk karena tidak terjaring dalam database PKH dari PPLS BPS 2008. Sebaliknya ada beberapa yang kami anggap sudah bagus ekonominya tapi masih masuk peserta PKH, itu nanti akan terkena graduasi dari program resertifikasi peserta PKH. Pendamping

PKH belum mampu melakukan pelatihan karena terkendala Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan keterampilan pendamping dalam mendirikan KUBE berikut cara mengelola dan memajukannya dalam hal administrasi, keuangan produksi, pemasaran, dan lain-lain. SDM pendamping PKH tidak memadai dan kurangnya modal usaha untuk merintis Kelompok Usaha Bersama Mandiri (KUBE Mandiri) juga menjadi salah satu faktor penghambat.”³

Jika dianalisis lebih mendalam selain faktor data error dari database, keterbatasan SDM dan keterampilan pendamping PKH, serta kurangnya modal usaha untuk merintis KUBE, masih ada beberapa hal lain yang penulis lihat menjadi faktor penghambat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kismantoro, yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya peserta PKH membuat mereka kurang kreatif dan inovatif sehingga hanya bergantung pada ide dan saran dari pendamping PKH.

C. Simpulan

1. PKH di Kecamatan Kismantoro telah berjalan selama lima tahun. Hasil dari pelaksanaan PKH ini cukup signifikan, terjadi peningkatan komitmen dan kunjungan peserta PKH ke fasdik dan faskes yang menunjukkan bahwa kesadaran peserta PKH terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011-2014 dan jumlah RTSM/KSM peserta PKH mengalami penurunan setiap tahunnya yang dapat diartikan masyarakat miskin di Kecamatan Kismantoro berkurang dan naik statusnya serta mampu mengentaskan diri dari kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) berhasil menjadi salah satu program penanggulangan kemiskinan yang mampu menurunkan jumlah RTSM/KSM di Kecamatan Kismantoro. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjadi usaha bersama peserta PKH yang mampu mengolah potensi sumber daya alam dan mampu mengasah keterampilan yang hasilnya dapat menambah penghasilan peserta PKH.
2. Hasil dari verifikasi dan validasi terhadap peserta PKH per triwulan di masing-masing desa periode 2011-2014 adalah seluruh desa di Kecamatan

³ Hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2015 dengan bapak Agus Saryanto

Kismantoro mengalami penurunan jumlah RTSM peserta PKH dengan rincian sebagai berikut : Desa Bugelan 40 RTSM, Desa Plosorejo 28 RTSM, Desa Pucung 38 RTSM, Desa Miri 74 RTSM, Kelurahan Gesing 105 RTSM, Kelurahan Kismantoro 27 RTSM, Desa Ngroto 29 RTSM, Desa Gedawung 44 RTSM , Desa Gambiranom 8 RTSM. Kelurahan Gesing mengalami jumlah penurunan RTSM paling banyak dikarenakan jumlah RTSM peserta PKH di Kelurahan Gesing paling banyak dan anggota rumah tangga RTSM PKH yang usia SD kelas 6 atau SMP kelas IX hampir lulus, sehingga yang sudah lulus akan dicoret kepesertaannya dari PKH. Desa Gambiranom penurunan jumlah RTSM peserta PKH paling sedikit dikarenakan usia kepesertaan masih dini, anggota rumah tangga yang masuk kepesertaan PKH masih usia balita atau SD kelas 1-5, sehingga jangka waktu kepesertaannya masih lama.

3. Faktor penghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah
 - a. Data error pada database peserta PKH membuat masyarakat yang seharusnya menerima bantuan PKH tapi belum bisa masuk karena tidak terjaring dalam database PKH dari PPLS BPS 2008. Sebaliknya, peserta PKH yang dianggap kondisi ekonomi sudah baik justru masih masuk peserta PKH.
 - b. Pendamping PKH terkendala Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan keterampilan untuk melakukan pendampingan dalam mendirikan KUBE termasuk dalam mengelola dan memajukan administrasi, keuangan produksi, pemasaran, dan lain-lain.
 - c. Jumlah sumber daya manusia pendamping PKH kurang memadai.
 - d. Kurangnya modal usaha untuk merintis Kelompok Usaha Bersama Mandiri (KUBE Mandiri) yang baru sebatas iuran antar anggota PKH.
 - e. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya peserta PKH membuat mereka kurang kreatif dan inovatif sehingga hanya bergantung pada ide dan saran dari pendamping PKH dan kurang mampu mengembangkan KUBE.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri
 - a. Perlu membuat regulasi khusus penanggulangan kemiskinan yang sesuai dengan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan karakteristik masing-masing wilayah di Kabupaten Wonogiri, sehingga mampu merumuskan kebijakan baru dan tidak bergantung pada program-program pemerintah pusat.
 - b. Pendamping PKH perlu dibekali materi dan keterampilan sehingga mampu memberikan pelatihan dalam mendirikan KUBE berikut cara mengelola dan memajukannya dalam hal administrasi, keuangan produksi, pemasaran, dan lain-lain, agar dapat diserap dengan baik oleh peserta PKH.
 - c. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) perlu melakukan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta PKH, memberikan informasi terbaru hingga terjalin kerjasama, koordinasi, dan komunikasi yang baik antara peserta PKH, pendamping, dan pemerintah. Namun penyampaian hal tersebut harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan adat istiadat masyarakat setempat agar mudah dipahami.
 - d. Perlu mendorong, memberikan informasi, dan memfasilitasi berkaitan potensi sumber daya alam yang ada sehingga mampu digunakan untuk mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
2. Bagi Masyarakat
 - a. RTSM/KSM peserta PKH harus mampu memanfaatkan bantuan pemerintah dengan baik dan bijak. Program KUBE yang dijalankan bersamaan dengan PKH di Kecamatan Kismantoro harus dijadikan peluang usaha dengan mengembangkan ide,

kreatifitas, dan keterampilan, sehingga tidak terus-menerus bergantung pada program pemerintah.

- b. Peserta PKH mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ada antusiasme yang tinggi pada program pemerintah dan turut berpartisipasi di dalamnya.
- c. Masyarakat mampu mengelola dan mengembangkan potensi masing-masing desa seperti komoditas palawija, rempah-rempah bahan dasar jamu, komoditas pohon jati, dan potensi batu akik.
- d. Masyarakat mampu mengubah pola pikir bahwa kemiskinan bisa diatasi dengan usaha, kerjasama dengan pemerintah, dan menyadarkan diri mereka sendiri bahwa mereka mampu keluar dari garis kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku Teks:

Moleong, Lexy J, dkk. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Houghton, J dan Shahidur, R. 2012. *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Kecamatan Kismantoro Dalam Angka 2014

Laporan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri Tahun 2014

Myrdal,G.1971.*The Challenge of World Poverty, A World Anti Poverty Programme in Detline*.Pelican Books,

Ndraha, Taliziduhu.1987.*Pembangunan masyarakat : mempersiapkan masyarakat tinggal landas*.Bina Aksara: Jakarta.

Budi Setiyono dan Rashid.2005.*Birokrasi Dalam Perspektif Politik dan Administrasi*. NUANSA: Bandung

Supriatna, T. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press: Bandung.

Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH) 2013

Rencana Strategis Kabupaten Wonogiri Tahun 2010-2015 Bappeda Kabupaten Wonogiri

Sumber Skripsi :

Wijanarko, V, dkk 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jembluk Kabupaten Jember. [Skripsi]. Universitas Jember, Jember.

Leo, G. 2014. Analisis Implementasi Pemberian Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kepada Usaha Kecil dan Menengah di Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sumber Internet :

Anonim. 2012. Persebaran Kemiskinan Berdasarkan Provinsi 2012. <http://data.tnp2k.go.id> (15 November 2014).

Anonim. Indikator Kemiskinan. <http://www.Mdgs.wonogirikab.go.id/indikator-kemiskinan> (15 November 2014)

Anonim. 2010. Percepatan Penanggulangan Kesmiskinan.
<http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/> diakses 14 November 2014

Kecamatan Kismantoro .2015. <http://kismantoro.or.id/mimpi-masyarakat-kismantoro/>. Diakses 13 Juni 2015

Pukis Squad. 2013. Sekilas Kecamatan Kismantoro.
<http://kelompok1studio.blogspot.com> diakses 16 November 2015